

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada mulanya, untuk memenuhi kebutuhan, manusia menciptakan sesuatu, yang disebut dengan kebudayaan, tetapi lama kelamaan, malahan kebudayaan itulah yang mengatur kehidupan. Dengan perkataan lain, kebudayaan adalah hasil ciptaan manusia. Salah satu kebudayaan yang diciptakan manusia disini adalah Kalender Peramalan Batak (Parhalaan)

Karena eratnya kaitannya Kalender Peramalan Batak (Parhalaan) dengan kegiatan kehidupan orang Batak, maka terasa bahwa Parhalaan itu adalah merupakan bagian dari kebudayaan daerah yang memperkenalkan kebudayaan nasional. Berbagai jenis parhalaan batak memperlihatkan kaitannya dengan kebudayaan daerah yang berhubungan dengan upacara upacara seperti membuat huta/ kampung, menentukan hari untuk memulai turun kesawah. Disamping itu digunakan dalam upacara kelahiran, perkawinan, kematian, menggali tulang belulang dan penentuan waktu marhorbo bius (korban kerbau bius) dsb.

Hubungan ini memang tidak dapat dilihat segera dalam satu penglihatan secara sepintas lalu. Untuk itu diperlukan suatu penelitian yang mendalam dan sungguh sungguh agar memperoleh gambaran mengenai kaitan dan hubungan Kalender Batak dengan kegiatan kehidupan Suku Batak yang masih tradisional.

Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh anggota masyarakat terhadap adat akan mendapatkan tantangan yang tegas dan keras yang bisa berakibat menimbulkan korban ataupun penyakit. Dengan demikian generasi penerus haruslah mengetahui agar mengerti sebatas lalu mengenai fungsi, dan peranan Kalender Peramalan Batak. Demikianlah fungsi Perhalaan yang berbagai ragam tersebut dapat memberikan gambaran tentang berbagai aspek kebudayaan yang hidup dalam lingkungan masyarakat Batak. Lubis (1986: 2)

Seperti yang telah dikemukakan diatas Kalender Peramalan Batak itu merupakan bagian dari kebudayaan mempunyai kaitan yang erat dengan upacara orang Batak. Kebudayaan daerah jelas menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kebudayaan Nasional secara keseluruhan. Jadi penulisan mengenai Kalender Peramalan Batak adalah dalam usaha untuk melestarikan kebudayaan Nasional. Disamping itu kalender peramalan Batak adalah salah satu komunikasi untuk menjadi pedoman bagi Suku Batak dalam kehidupannya. Dikalangan generasi penerus agar nilai-nilai itu jangan sampai lenyap dan punah begitu saja.

Gejala-gejala yang berkembang dewasa ini memperlihatkan bahwa minat generasi penerus sudah semakin berkurang untuk mengenal dan menghayati nilai-nilai kebudayaan daerah mereka. Hal ini mungkin disebabkan karena derasnya arus pengaruh kebudayaan yang datang dari luar, yang oleh kebanyakan orang dipandang dari hasil kebudayaan modern. Menurut kenyataannya pengaruh kebudayaan yang datang dari luar itu tidak selalu cocok dan baik bagi masyarakat kita, bahkan sering bertentangan dengan nilai-nilai yang kita anggap baik selama ini. Dengan kata lain unsur-unsur yang bersifat asing telah menimbulkan akibat-

akibat pengaruh bagi nilai-nilai yang kita miliki. Maka salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk mengatasainya adalah dengan mengembalikan minat, perhatian dan penghargaan generasi penerus kita kepada kebudayaan sendiri, termasuk Kalender Peramalan Batak.

Kurangnya perhatian baik pemerintah maupun masyarakat yang menulis secara sungguh-sungguh dan terarah terhadap Kalender Permalan Batak. Dengan sendirinya usaha untuk mendalaminya dan memahami nilai-nilai budaya yang berkaitan dengannya juga belum pernah dilakukan dengan sungguh-sungguh. Padahal pemahaman dan pendalaman yang demikian itu amat perlu dilaksanakan, baik untuk kepentingan pengenalan terhadap nilai-nilai luhur kebudayaan daerah, untuk mencegah masuknya pengaruh kebudayaan asing yang merugikan, dan untuk menjaga kelestarian kebudayaan kita sendiri serta nilai-nilai yang dikandungnya.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan diatas, maka adalah mutlak perlunya dilakukan penulisan yang berencana dan terarah terhadap Kalender Peraman Batak. Kelalaian ataupun keterlambatan kita dalam melaksanakan penulisan secara terarah dan sungguh-sungguh pasti akan mengakibatkan semakin jauhnya generasi muda kita dari pengenalan dan pemahaman terhadap kebudayaan sendiri, yang secara langsung atau pun tidak langsung akan merupakan ancaman untuk punahnya kebudayaan tersebut. Semuanya itu menjadi kerugian bagi kita sebagai suku Batak baik untuk masyarakat pendukung kebudayaan daerah, maupun untuk kita seluruhnya sebagai Bangsa Indonesia.

Penulis perlu menentukan ruang lingkup, baik yang berbentuk pembatasan terhadap Kalender Peramalan Batak setiap daerah yang akan ditulis, maupun yang berkenaan wilayah pengambilan data-data Kalender Peramalan Batak. Adapun Kalender Peramalan Batak yang akan ditulis adalah parhalaan yang memuat pengetahuan tentang ilmu perbintangan (Astrologi) dan ilmu tentang ramalan (Astronomi) yang dimiliki suku batak. Lubis (1986: 4) Selanjutnya parhalaan yang bersifat konstruktif adalah parhalaan yang bisa jadi pedoman generasi penerus dalam masyarakat pembangunan dewasa ini.

Dalam Kalender Peramalan Batak ini bisa diramal hari hari baik dan buruk, dan pada hari baik untuk menentukan apa yang hendak di kerjakan yang berhubungan dengan tata hidup. Karena hal itu berhubungan dengan peredaran bulan, maka harus mengikuti arah perjalanan dan peredaran gerak dari binatang kala. Jauh dekatnya binatang kala ini dengan binatang lainnya dan dengan bulan, adalah salah satu aba- aba yang menentukan situasi dan kondisi pada saat tertentu. Dengan mempelajari dan mengamati peredaran binatang kala ini, para leluhur mencatat pengetahuan dan pengalaman ini pada Parhalaan. Jika tidak demikian, maka bisa saja bertentangan dengan pemakaian Parhalaan dalam arti baik dan buruk. Lubis (1986: 36).

Kalau mereka hendak mengadakan pesta perkawinan (Horja), mendirikan rumah, memulai membuka tanah, menyamakan bibit, menanam padi, menuai, mengadakan perang, menyerang orang lain, berburu dan lain lain namun ada juga yang bersifat membimbing dalam pelaksanaan kehidupan masyarakat sehari-hari. Dengan demikian nilai-nilai tersebut dapat berguna dari satu angkatan ke

angkatan lainnya. Parhalaan yang mengandung sifat religis–magis adalah yang kaitannya dengan kepercayaan lama seperti kepercayaan tentang adanya kekuatan-kekuatan yang menguasai alam, roh-roh dan sebagainya. Dengan menggunakan parhalaan itu maka masyarakat melakukan hubungan dengan magis dan mengharapkan bantuannya agar tercapai suatu maksud tertentu. Dan yang bisa membuat Parhalaan itu adalah Dukun. Lubis (1986: 36).

Awal peredaran bulan Batak tidak sama dengan awal peredaran bulan pada kalender Internasional, hanya didalam urutan bulan yang di mulai dari bulan Sipahasada sampai dengan bulan Hurung dalam tulisan ini di samakan dengan bulan Januari sampai bulan Desember. Lubis (1986: 36).

Mengenai pembatasan terhadap wilayah tempat penulisan Kalender Peramalan Batak dapatlah dikemukakan bahwa wilayah tersebut meliputi (daerah penelitian). Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan dan survey yang ada hubungannya dengan parhalaan. Pengamatan yang demikian itu dipandang perlu dilakukan untuk dua macam tujuan: yang pertama adalah untuk mendapatkan data dan informasi tentang parhalaan. Informasi itu perlu diketahui terlebih dahulu sebelum mengadakan penulisan bahwa dari informasi tersebut kita dapat melihat variasi dan fungsi parhalaan. Yang kedua dari masyarakat yang pernah diamati dapat diketahui sejauh mana masih mempergunakan kalender peramalan batak dalam kehidupan sehari-hari data informasi.

Untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya maka dipilihlah informan-informan yang dianggap mengetahui dan menguasai tentang kalender peramalan Batak. Disamping itu juga untuk memilih Kalender Peramalan Batak penulis masih memperhatikan umur seorang yang dianggap pantas mengetahui tentang hal tersebut. Selanjutnya sebagai instrument dalam mengumpulkan data ini peneliti mempergunakan alat-alat perekam seperti HP, dan foto dokumentasi. Dengan demikian diharapkan data-data dari informasi yang masuk dapat memadai.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul :

Penggunaan Kalender Peramalan Batak Pada Masyarakat di Huta Tinggi Kecamatan Laguboti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Penggunaan Kalender Peramalan Batak pada masyarakat Hutatinggi kecamatan Laguboti.
2. Fungsi Kalender Peramalan Batak pada masyarakat Hutatinggi Kecamatan Laguboti.
3. Eksistensi masyarakat dan pemerintah dalam dan menyelamatkan Kalender Peramalan Batak.

C. Batasan Masalah

Karena luasnya cakupan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini menjadi “ Penggunaan Kalender Peramalan Batak Pada Masyarakat Hutatinggi Kecamatan Laguboti”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan Kalender Peramalan Batak pada masyarakat Hutatinggi Kecamatan Laguboti.
2. Bagaimana fungsi Kalender Peramalan Batak pada Masyarakat Hutatinggi Kecamatan Laguboti.
3. Bagaimana kepedulian masyarakat dan pemerintah dalam menyelamatkan keberadaan Kalender Peramalan Batak.

E. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah perkembangan Kalender Peramalan Batak pada Masyarakat Hutatinggi Kecamatan Laguboti.
2. Untuk mengetahui fungsi Kalender Peramalan Batak Pada masyarakat Hutatinggi Kecamatan Laguboti.

3. Untuk mengetahui kepedulian masyarakat dan pemerintah dalam menyelamatkan Kalender Peramalan Batak.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan adanya tujuan diatas, maka adapun manfaat yang ingin diperoleh sesudah melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan maupun pengetahuan peneliti tentang Kalender Peramalan Batak.
2. Supaya masyarakat luas mengetahui sejarah dan fungsi Kalender Peramalan Batak.
3. Peneliti mengharapkan supaya masyarakat maupun pemerintah menjaga dan Menyelamatkan Kalender Peramalan Batak.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya yang akan meneliti masalah yang sama.
5. Untuk menambah bahan pembelajaran bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY